

TINJAUAN PUSTAKA

6. Uraikan referensi/ teori dasar terkait komoditi, konsentrasi, model bisnis dan informasi tentang industry yang akan anda hadapi dalam INTERNSHIP pilih ! (minimal 5 referensi)

Tanaman obat adalah tanaman khusus yang berkhasiat sebagai obat. Biasanya dilingkungan pedesaan setiap rumah memiliki tanaman-tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan pengobatan herbal atau yang biasa dikenal sebagai "apotek hidup". Tanaman-tanaman obat yang ada diperumahan antara lain lidah buaya, kunyit, kencur, dan mangkogan, dan lain-lain. Tidak sedikit mereka mengusahakan tanaman obat sebagai usaha keluarga. Jadi, selain untuk pengobatan dalam keluarga juga dapat menambah penghasilan keluarga(Nyoman, 2016).

Maraknya peredaran jamu dan obat-obatan memang sulit dihindari seiring dengan kesadaran masyarakat atau konsumen yang mengharapkan hasil yang cepat dalam pengobatan. Edukasi konsumen serta pengetahuan akan produk herbal tradisional masih sangat dibutuhkan oleh konsumen. Pemanfaatan tanaman obat ini semakin berkembang seiring dengan mulai berkembangnya produk. Tanaman obat tidak hanya dapat digunakan sebagai obat tradisional dan konsumsi rumah tangga, namun juga dapat dikembangkan dan diolah untuk berbagai macam kebutuhan, terutama jamu, obat-obatan, kosmetik, bahan untuk industri makanan/minuman, dan lainnya(Medicinal, 2015).

Tanaman obat mungkin tidak sepopuler jenis tanaman lain, khususnya tanaman penghasil bahan makanan seperti buah-buahan, umbi-umbian dan sebagainya. Namun bagi sebagian orang pencinta alam, tanaman obat merupakan tanaman yang sangat populer, apalagi dengan perubahan pola hidup yang saat ini sudah mengglobal yang dikenal dengan istilah back to nature. Back to nature bukan hanya menjangkit pada pola konsumsi masyarakat, namun sudah merambah juga ke sektor-sektor lain termasuk pengobatan. Secara global juga sudah terjadi perubahan pola pengobatan masyarakat ke obat-obat tradisional yang terbuat dari bahan alami. Tanaman obat sangat populer digunakan sebagai bahan baku obat tradisional dan jamu, yang jika dikonsumsi akan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (immune system), karena tanaman ini mempunyai sifat spesifik sebagai tanaman obat yang bersifat pencegahan (preventif) dan promotif melalui kandungan metabolit sekunder seperti ginkgrol pada jahe dan santoriso pada temulawak yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh(Fathoni, 2020).

Di Indonesia telah mengenal dan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modernnya dikenal masyarakat. Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat tersebut merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun hingga ke generasi sekarang, sehingga tercipta berbagai ramuan tumbuhan obat yang merupakan ciri khas pengobatan tradisional Indonesia. Oleh karena itu, tidaklah bijaksana apabila pengobatan penyakit dan pemeliharaan kesehatan dengan pemanfaatan tumbuhan obat tidak diupayakan untuk dikembangkan bagi kepentingan masyarakat. Tanaman obat yang masih diproses secara tradisional atau rumahan belum dapat dipastikan jumlah kandungannya secara tepat, sehingga bisa menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan jika penggunaannya tidak tepat. Untuk mencegah hal tersebut, maka diharapkan mekonsumsi tanaman obat sesuai daftar TOGA yang aman menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) supaya terdapat sebuah kualitas produk yang higienis(Hernandez, 2004).

Socfindo Conservation merupakan wilayah pedesaan yang luas, yang menyimpan banyak potensi untuk pemanfaatan sumber daya alam, yang salah satunya pemanfaatan lahan pekarangan yang merupakan salah satu sumber potensial penyedia bahan pangan yang bernilai gizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi khususnya komoditas pangan. Pemanfaatan lahan pekarangan ini dapat difokuskan pada tanaman yang menjadi kebutuhan sehari-hari salah satunya adalah tanaman TOGA, untuk diversifikasi produk pangan masyarakat. Usaha pengenalan edukasi sebagai pemanfaat dan peningkatan produktivitas tanaman obat dimana Usaha pengobatan melalui penggunaan tumbuhan obat atau TOGA sangat perlu dilakukan oleh masyarakat, sehingga tumbuhan obat dapat diramu menjadi obat tradisional yang dapat dimanfaatkan untuk penyembuhan penyakit bagi masyarakat. Tanaman obat di pekarangan rumah penduduk perlu dipelihara dengan baik sehingga masyarakat lebih mengenal jenis tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat tradisional. Manfaat dan kegunaan obat tradisional sangat banyak sekali jika masyarakat bisa meramu dan menggunakan jenis-jenis tanaman yang berkhasiat sebagai obat tradisional.

Pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bagian dari sistem pengobatan mandiri di kalangan masyarakat sudah lazim terutama di daerah pedesaan dan wilayah – wilayah terpencil di Indonesia. Kita ketahui bahwa Kecenderungan perilaku penggunaan herbal makin meningkat di kalangan masyarakat seiring dengan trend back to nature dan go green yang marak dikampanyekan akhir – akhir ini. Hal ini menyebabkan bahwa pemanfaatan tanaman obat untuk mengatasi keluhan kesehatan ringan masih kurang optimal. Jenis tanaman obat yang diketahui, dikenal, ditanam, dan yang dimanfaatkan masih sebatas yang biasa digunakan sebagai bumbu dapur. Hal ini dipengaruhi oleh adanya manfaat edukasi bagio pengenalan dan pembenahan langsung mengenai tanaman obat dimana masyarakat sasaran untuk memanfaatkan lahan tersisa di sekitar rumah untuk menanam tanaman obat keluarga (TOGA) dan memanfaatkannya untuk pengobatan herbal bagi keluhan kesehatan ringan di keluarga. Kegiatan ini lebih lanjut diharapkan dapat menginspirasi masyarakat supaya lebih pintar dalam berinovasi mengolah bahan tanaman obat dan terinspirasi untuk mengembangkannya sebagai wirausaha yang akan berdampak pada peningkatan perekonomian keluarga (Ramli, 2017).

Masyarakat luas perlu lebih mengenal dan mempraktekkan penggunaan tanaman obat yang berkhasiat untuk pertolongan pertama kesehatan. Pemanfaatan khasiat tanaman obat ini selain menjaga warisan leluhur juga menjaga kelestarian lingkungan hidup, dan semakin mengukuhkan Indonesia sebagai negara tempat tumbuh tanaman obat yang dapat dimanfaatkan khasiatnya untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Edukasi kepada masyarakat mengenai khasiat dan pemanfaatan bahan tanaman obat masih diperlukan; edukasi yang dilakukan dapat menggali lebih dalam pengalaman penggunaan tanaman obat di masyarakat dan memaknainya sebagai sebuah tanggung jawab pelestarian kearifan lokal warisan nenek moyang, sekaligus pelestarian alam dan nantinya akan diperoleh pengolahan bahan tanaman obat yang inovatif dapat dikembangkan ke arah kewirausahaan untuk peningkatan ekonomi masyarakat.